

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, manajemen wajib menyajikan secara lengkap laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban sebagai pengelola sumber daya perusahaan kepada prinsipal yaitu investor. Pengguna laporan keuangan tentunya menginginkan informasi laporan keuangan yang baik. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, laporan keuangan harus disusun berdasarkan konsep ataupun prinsip yang berlaku di masing-masing negara. Di Indonesia, konsep atau prinsip ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menjadi pedoman untuk penyusunan laporan keuangan. Perusahaan memiliki metode akuntansi yang dianggap sesuai dengan kondisinya dan dapat mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, artinya perusahaan berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut sebagai *Prudence* (Konservatisme) Akuntansi.

*Prudence* akuntansi dapat diartikan sebagai suatu bentuk adaptasi dari paham konservatisme yang sudah tidak sesuai dengan penerapan yang ada saat ini, maka sebab itu dilakukan perubahan atau suatu bentuk *update* konvergensi IFRS pada tahun 2006. *Prudence* dalam IFRS diartikan sebagai suatu paham yang mengakui pendapatan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang sifatnya masih belum pasti (berpotensi), dalam memenuhi prasyarat dalam pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) tetapi dengan menggunakan konsep kehati-hatian dalam melakukan pengungkapannya.

Salah satu contoh kasus dari Fenomena akibat kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengungkapkan laporan keuangan sebagai contohnya adalah kasus pemalsuan laporan keuangan yang terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019, permasalahan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah adanya pemalsuan laporan keuangan, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk diindikasikan melakukan kecurangan terkait pemalsuan laporan keuangan, yang dimulai dari tahun buku 2018, kecurangan tersebut dapat diperkuat dengan adanya fakta tertulis perubahan dari rugi sebesar USD 216.5 juta pada tahun 2017 menjadi laba USD 809.9 juta pada tahun 2018. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga melakukan pelanggaran terkait syarat penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standard yang berlaku, pelanggaran tersebut ditemukan dengan adanya kecurangan yang telah memasukkan utang dari PT. Sentra Food Indonesia Tbk sebesar USD 239 juta pada pendapatan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang menjadi sumber

permasalahan kesesuaian laporan keuangan, seperti yang telah dimuat pada Nusantara News (<https://kasus.pemanipulasian.laporan.keuangan.pt.garudafood.putra.putri.jaya.tbk.tahun.2019.com>).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Prudence* Akuntansi Antara Lain, Asimetri Informasi, menurut Veno dan Sasongko (2016 : 33) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder lainnya. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi, maka perusahaan menjadi semakin *Prudence* (konservatisme) dalam menyajikan laporan keuangan karena pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan asimetri antara manajemen dengan pemilik karena pertumbuhan investasi yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian penerimaan kas dimasa mendatang sehingga manajemen perusahaan akan memilih prosedur dan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih *Prudence* (Isnawati, Rahmawati, dan Budiarmanto, 2016). Hasil penelitian Asimetri Informasi yang dilakukan Jeffrey L. Callen (2015) menemukan bahwa Asimetri Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi.

Faktor selanjutnya yaitu *Financial Distress*, Menurut Hutabarat (2020 : 120), pengertian *Financial Distress* adalah kondisi ketika suatu perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak-pihak lain (kreditur) karena mengalami kekurangan dana. Semakin tinggi *Financial Distress* di suatu perusahaan maka manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan

pelanggaran kontrak, tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer tidak dapat menggunakan prinsip *prudence* akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Hasil penelitian Asimetri Informasi yang dilakukan Darmansyah (2016) menemukan bahwa *Financial Distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Prudence Akuntansi*.

Alasan penulis memilih judul ini karena masih banyak perusahaan yang berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta informasi laba yang sangat menjadi perhatian para investor. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman karena perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan kegiatan perusahaannya karena siklus operasinya yang panjang, oleh karena itu manajer dalam menyajikan laporan keuangan akan lebih *prudence*. Kemudian di perusahaan sektor makanan dan minum lebih banyak minat para investor untuk menanamkan modalnya disana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali Penelitian dari penelitian Elvani Media Sarah (2020) dengan menggunakan variabel Asimetri Informasi dan *Financial Distress* terhadap *Prudence Akuntansi* pada perusahaan manufaktur, karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang *inkonsisten*/ketidakkonsistenan antara variabel dependen dengan independen. Oleh karena itu, penelitian

berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Asimetri Informasi dan *Financial Distress*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dimana diganti menjadi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta tahunnya diganti menjadi 2018 - 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *PRUDENCE* AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 ?
3. Apakah Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018-2021 ?

### **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Asimetri Informasi secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, khususnya dalam menambah pengetahuan mengenai Asimetri Informasi, *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi.

### 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu di bidang Akuntansi dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang Akuntansi yang berkaitan Asimetri Informasi, *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan Asimetri Informasi, *Financial Distress* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

## 1.4. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian latar belakang masalah yang ingin diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan, *Time Schedule* dan Biaya Penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup landasan teori mengenai variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis untuk hasil atau jawaban sementara untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai deskripsi obyek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian dan analisa tentang Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi serta pengujian hipotesis.

## **BAB V PENUTUP**

Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan serta berisikan saran-saran yang dimungkinkan untuk diberikan.

## 1.5. Time Schedule Penelitian Dan Biaya Penelitian

### 1.5.1. Time Schedule Penelitian

Untuk melihat *time schedule* penelitian, penulis merancang waktu dan skedul penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Time Schedule Penelitian**

Tahap-Tahap Kegiatan	Bulan Kegiatan					
	2023					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1. Pengajuan Judul	■					
2. Penulisan Proposal	■	■	■			
3. Bimbingan Proposal			■	■		
4. Ujian Proposal				■		
5. Pengambilan Data Penelitian					■	
6. Penulisan Skripsi					■	■
7. Bimbingan Skripsi						■
8. Ujian Komprehensif						■

### 1.5.2 Biaya Penelitian

Biaya penelitian sebesar Rp 2.700.000,- ( Dua Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah ) yang terdiri dari :

a. Biaya administrasi	Rp	250.000,-
b. Biaya kertas dan tinta printer	Rp	350.000,-
c. Biaya ujian/Seminar proposal	Rp	350.000,-
d. Biaya penelitian	Rp	250.000,-
e. Biaya penerbitan dalam jurnal	Rp	300.000,-
f. Biaya ujian komprehensif/skripsi	Rp	600.000,-
g. Pengadaan dan penjiilidan	Rp	300.000,
h. Konsumsi	<u>Rp</u>	<u>300.000,-</u>

**TOTAL BIAYA** **Rp 2.700.000,-**